

Pelatihan Surveilans Berbasis Masyarakat Penyakit Hipertensi Untuk Kader Kesehatan di RW 06, Kelurahan Cipete Utara, Kecamatan Cipete, Jakarta Selatan

Community-Based Hypertension Surveillance Training for Health Cadres in RW 06, Cipete Utara Village, Cipete District, South Jakarta

Evindiyah Prita Dewi^{1*}, Hidayati¹, Alibbirwin¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Limau II/1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan

*Korespondensi Email: epd@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan permasalahan hipertensi yang terjadi di Kelurahan Cipete Utara RW 06, maka diperlukan upaya berupa pemberdayaan masyarakat yang salah satunya dengan adanya kader posyandu lansia. Adanya Kasus hipertensi yang terjadi di Kelurahan Cipete Utara RW 06, maka dilakukan pelatihan kepada kader Posbindu terkait penggunaan alat tensimeter dan pengetahuan mengenai pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi yang terjadi di masyarakat.

Kata kunci: Hipertensi, Kader Posbindu, Pelatihan Surveilans berbasis Masyarakat

ABSTRACT

Based on the hypertension problem in Cipete Utara Village, RW 06, community empowerment efforts are needed, one of which is the involvement of elderly Posyandu (Integrated Health Post) cadres. Due to the hypertension cases in Cipete Utara Village, RW 06, training was conducted for Posbindu cadres on the use of blood pressure monitors and knowledge on the prevention and management of hypertension in the community.

Keywords: Hypertension, Posbindu Cadres, Community-Based Surveillance Training

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan sebuah kondisi seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas angka normal 120/80 mmHg (Irwan, 2017). Penyakit hipertensi menjadi penyakit yang mengancam kesehatan masyarakat karena berpotensi mengakibatkan berbagai kondisi komplikasi yang berat seperti penyakit stroke, penyakit jantung koroner, dan penyakit gagal ginjal (Jumriani, 2019). Penyakit hipertensi menjadi penyakit yang berbahaya karena tidak semua penderita hipertensi menyadari penyakit yang dideritanya sehingga hipertensi sering kali disebut sebagai “silent killer” atau pembunuh senyap (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Estimasi prevalensi penyakit hipertensi secara global berdasarkan World Health Organization (2019) adalah sebesar 22% dari total populasi penduduk dunia. Wilayah Asia Tenggara berada di peringkat ke-3 tertinggi dari 5 wilayah bagian WHO dengan prevalensi hipertensi sebesar 25% dari total penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, angka prevalensi hipertensi pada penduduk > 18 tahun di Indonesia sebesar 34,11%. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan

dengan tahun 2013 yang angka prevalensi hipertensinya sebesar 25,8 % (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Provinsi DKI Jakarta menduduki posisi 8 tertinggi berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 dengan prevalensi hipertensi sebesar 33,43 %. Provinsi DKI Jakarta juga menjadi provinsi yang menduduki posisi tertinggi dalam peningkatan prevalensi hipertensi dengan peningkatan sebesar 13,4%. Besarnya angka prevalensi hipertensi di wilayah DKI Jakarta disebabkan karena DKI Jakarta merupakan wilayah perkotaan. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 proporsi penderita hipertensi di wilayah perkotaan lebih besar jika dibandingkan dengan proporsi penderita hipertensi di wilayah pedesaan. Pada tahun 2018 proporsi penderita hipertensi di wilayah perkotaan sebesar 34,4%, sedangkan proporsi penderita hipertensi di wilayah pedesaan sebesar 33,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kondisi tingginya angka prevalensi dan proporsi hipertensi di perkotaan dapat disebabkan oleh faktor risiko perilaku berpotensi hipertensi banyak ditemukan di perkotaan (Nita Widjaya, 2018). Penduduk perkotaan memiliki gaya hidup sedentari yang hanya mengeluarkan energi sedikit, gaya hidup tersebut diperburuk dengan konsumsi makanan instan yang mengandung banyak bahan kimia, perilaku merokok konsumsi alkohol dan rendahnya konsumsi buah dan sayur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kasus hipertensi juga terjadi pada wilayah Kelurahan Cipete Utara. Berdasarkan hasil pemeriksaan kader Posbindu di Kelurahan Cipete Utara RW 06 ditemukan permasalahan penyakit hipertensi pada lansia sebanyak 58 orang menderita penyakit hipertensi. Hal ini dapat disebabkan karena seringnya memakan makanan berlemak dan makanan asin perharinya.

Berdasarkan permasalahan hipertensi yang terjadi di Kelurahan Cipete Utara RW 06, maka diperlukan upaya berupa pemberdayaan masyarakat yang salah satunya dengan adanya kader posyandu lansia. Kader Posyandu Lansia ini akan memberikan penyuluhan terkait cara pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi. Adanya Kasus hipertensi yang terjadi di Kelurahan Cipete Utara RW 06, maka dilakukan pelatihan kepada kader Posbindu terkait penggunaan alat tensimeter dan pengetahuan mengenai pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi yang terjadi di masyarakat. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keahlian kader Posbindu agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami terkait penyakit hipertensi.

METODE

Metode yang dipakai dalam penentuan prioritas masalah dalam penelitian ini adalah metode Delphi. Metode Delphi adalah metode penentuan prioritas masalah yang dilakukan melalui kesepakatan kelompok yang sama keahliannya. Metode ini berguna untuk menstrukturkan proses komunikasi kelompok sehingga prosesnya berjalan efektif sehingga dapat menyelesaikan masalah.

Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan komunikasi penyuluhan dan pelatihan kader posbindu terkait pencatatan dan pemeriksaan hipertensi menggunakan tensimeter digital, stature meter untuk mengukur tinggi badan, dan timbangan untuk mengukur berat badan dengan kelompok sasaran sebanyak 22 kader. Selain itu kegiatan lainnya yaitu:

1. Pelaksanaan SMD

Pelaksanaan SMD dilakukan dengan turun lapangan ke masyarakat RW 06 dan RW 09 dari rumah ke rumah untuk menanyakan secara langsung beberapa pertanyaan dari kuesioner yang telah dibuat.

2. Pelaksanaan Intervensi

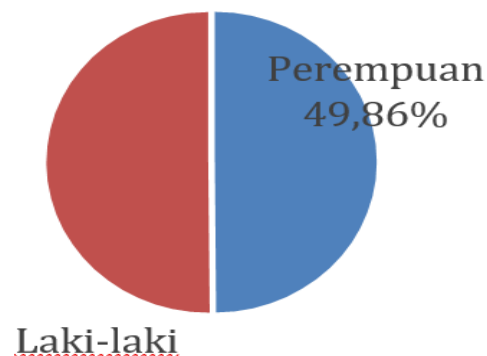
Pelaksanaan intervensi pada PBL ini dilakukan dengan 2 kegiatan yaitu memberikan penyuluhan dan pelatihan kader terkait Hipertensi dengan memberikan materi terkait pengertian Hipertensi, gejala, cara pencegahan dan pengendalian Hipertensi secara umum. Kemudian juga disampaikan terkait pencatatan pengadministrasian posbindu agar pencatatan dapat berjalan dengan baik dan benar. Lalu, juga memberikan pelatihan kader bagaimana cara menggunakan alat tensimeter digital, alat pengukur tinggi badan, timbangan, dan alat ukur lingkar perut dengan pita meteran.

Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Pelita Bangsa di Jalan Pangeran Antasari Cempaka III RT.007/006 No.68 Cipete Utara, Kebayoran Baru dengan media yang digunakan untuk melakukan intervensi adalah berupa presentasi materi tentang sosialisasi pelatihan kader posbindu terkait posbindu dan pencatatannya, serta pencegahan hipertensi dan cara pemeriksaannya dengan menggunakan powerpoint, poster, dan lembar materi yang dibagikan kepada kader.

HASIL DAN PEMBAHASANNYA

Karakteristik Responden

1. Komposisi penduduk



Gambar 1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Cipete Utara, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Tahun 2021

2. Hasil Kegiatan dan Intervensi

a. Hasil Kegiatan Diskusi/MMD dengan Tokoh Masyarakat Setempat

Diskusi MMD menghasilkan kesimpulan bahwa semua peserta memiliki pandangan yang sama mengenai gambaran penyakit hipertensi di wilayah tersebut dan menyebutkan bahwa memang masalah hipertensi menjadi masalah di wilayah tersebut, selain itu tokoh masyarakat yang menjadi salah satu peserta diskusi juga memberikan beberapa saran di antaranya adalah setiap RT di wilayah tersebut memiliki kader binaan yang menguasai masalah hipertensi dan pengadaan alat pendukung pemeriksaan hipertensi seperti tensimeter.

Hasil akhir dari kegiatan MMD adalah dengan melakukan pelatihan kader tentang hipertensi sebagai upaya untuk membentuk kader binaan yang nantinya siap

untuk melaksanakan pengendalian penyakit hipertensi dan surveilans berbasis masyarakat di wilayah RT-nya masing-masing, sebagai pendukung kegiatan tersebut setiap RW akan diberikan alat pengukur tekanan darah (tensimeter) di setiap RW.

b. Hasil Kegiatan Pelatihan Kader Posbindu RW. 06 dan RW. 09 Cipete Utara

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Perbandingan Jawaban *Pre-test* dan *Post-test*

Pertanyaan	Jawaban Responden							
	Pre Test				Post test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian PTM merupakan pengertian dari?	22	100	0	0	21	95.5	1	4.5
Siapakah sasaran posbindu?	13	59.1	9	40.9	20	90.9	2	9.1
Untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dari faktor risiko PTM disebut sebagai?	14	63.6	8	36.4	15	68.2	7	31.8
Berikut ini merupakan pengelola posbindu, kecuali?	19	86.4	3	13.6	22	100	0	0
Berapa lama kegiatan pelaksanaan posbindu dilakukan?	21	95.5	1	4.5	22	100	0	0
Hipertensi adalah?	14	63.6	8	36.4	20	90.9	2	9.1
Klasifikasi tekanan darah normal adalah ketikamencapai angka?	13	59.1	9	40.9	20	90.9	2	9.1
Salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi adalah?	15	68.2	7	31.8	22	100	0	0
Upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah tekanan darah tinggi adalah dengan CERDIK. Apa makna dalam huruf E dan K?	4	18.2	18	81.8	18	81.8	4	18.2

Pertanyaan	Jawaban Responden							
	Pre Test				Post test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Posisi yang tepat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah?	22	100	0	0	22	100	0	0

3. Hasil Survei Berbasis Masyarakat (SBM)

Tabel 2. Distribusi Distribusi Responden Berdasarkan Agama

Agama	N	%
Islam	142	97,3
Kristen	2	1,4
Katolik	2	1,4
Jumlah	146	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukan yang beragama islam sebanyak 142 responden (97,3%) Responden beragama kristen sebanyak 2 responden (1,4%), Sedangkan responden beragama katolik sebanyak 2 responden (1,4%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
Tidak Tamat SD	2	1,4
SD	91	62,3
SMP	12	8,2
SMA	36	24,7
D1	4	2,7
S1	1	0,7

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan Tamat SD sebanyak 91 responden (62,3%), Responden tamat SMA sebanyak 36 responden (24,7%), Tamat SMP sebanyak 12 responden (8,2%), Responden tamat D1 sebanyak 4 responden (2,7%), Responden Tidak Tamat SD sebanyak 2 orang (1,4%), Tamat S1 sebanyak 1 responden (0,7%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Kawin

Status Kawin	n	%
Kawin	113	77,4
Janda	32	21,9
Duda	1	0,7

Berdasarkan table 4. menunjukan yang menjawab kawin sebanyak 113 responden (77,4%), yang menjawab Janda sebanyak 32 responden (21,9%), yang menjawab Duda sebanyak 1 responden (0,7%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan PTM Keluarga

PTM Keluarga	N	%
Tidak	122	83,6
Ya (Hipertensi, Diabetes, Kolestrol, Asam Urat)	24	16,4

Berdasarkan tabel 5. menunjukan yang menjawab Tidak sebanyak 122 responden (83,6%), Sedangkan yang menjawab Ya sebanyak 24 responden (16,4%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan PTM Sendiri

PTM Sendiri	n	%
Tidak	85	58,2
Ya (Hipertensi, Diabetes, Kolestrol, Asam Urat)	61	41,8

Berdasarkan tabel 6. menunjukan yang menjawab Tidak sebanyak 85 responden (58,2%), Sedangkan yang menjawab Ya sebanyak 61 responden (41,8%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok

Merokok	n	%
Tidak	20	13,7
Ya	126	86,3

Berdasarkan tabel 7. menunjukan yang menjawab Tidak sebanyak 20 responden (13,7%), Sedangkan yang menjawab Ya sebanyak 126 responden (86,3%).

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik

Aktivitas Fisik	n	%
Ya	38	26
Tidak	108	74,0

Berdasarkan tabel 8. menunjukan yang menjawab Tidak sebanyak 108 responden (74%). Sedangkan yang menjawab Ya sebanyak 38 responden (26%).

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Kurang Konsumsi Sayur Buah

Sayur Buah	n	%
Ya	25	17,1
Tidak	121	82,9

Berdasarkan tabel 9. menunjukan yang menjawab Tidak 121 responden (82,9%), Sedangkan yang menjawab Ya sebanyak 25 responden (17,1%).

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Komsumsi Alkohol

Konsumsi Alkohol	n	%
Ya	0	0
Tidak	146	100

Berdasarkan tabel 10. menunjukkan yang menjawab Tidak sebanyak 146 responden (100%), Sedangkan yang menjawab Ya sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Stres

Perilaku Stress	n	%
Ya	0	0
Tidak	146	100

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan yang menjawab Tidak sebanyak 146 responden (100%), Sedangkan yang menjawab Ya sebanyak responden 0 (0%).

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Hasil Sistolik Tekanan Darah

Kategori (mmHg)	n	%
Normal (<120)	14	9.6
Pra Hipertensi (120-139)	47	32.2
Hipertensi Tahap 1 (140-159)	50	34.2
Hipertensi Tahap 2 (≥ 160)	35	24

Berdasarkan tabel 12. menunjukkan distribusi responden berdasarkan hasil sistolik tekanan darah paling banyak di kategori hipertensi tahap 1 sebanyak 50 responden (34.2%), kemudian pra hipertensi sebanyak 47 responden (32.2%), hipertensi tahap 2 sebanyak 35 responden (24%), terakhir normal sebanyak 14 responden (9.6%).

Tabel 13. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Hasil Diastolik Tekanan Darah

Kategori (mmHg)	n	%
Normal (<80)	49	33.6
Pra Hipertensi (80-89)	47	32.2
Hipertensi Tahap 1 (90-99)	25	17.1
Hipertensi Tahap 2 (≥ 100)	25	17.1

Berdasarkan tabel 13. menunjukkan distribusi responden berdasarkan hasil diastolik tekanan darah paling banyak di kategori normal sebanyak 49 responden (33.6%), kemudian pra hipertensi sebanyak 47 responden (32.2%), hipertensi tahap 1 dan 2 masing-masing sebanyak 25 responden (17.1%).

Tabel 14. Distribusi Responden Berdasarkan PTM Sendiri

Kategori IMT	n	%
BB Kurang (<18.4)	3	2.4
BB Ideal (18.5-24.9)	57	45.6
BB Lebih (25-29.9)	35	28
Gemuk (30-39.9)	30	24
Sangat Gemuk (≥ 40)	0	0
Jumlah	125	100

Berdasarkan tabel 14. menunjukkan distribusi responden berdasarkan IMT paling banyak di kategori BB ideal sebanyak 57 responden (45.6%), kemudian BB lebih.

Berdasarkan perilaku responden di RW. 006 dan RW. 009 bahwa prevalensi responden yang mengkonsumsi makanan asin masih memiliki peringkat tertinggi selama 1 kali sehari dan konsumsi makanan berlemak seperti goreng-gorengan menjadi kebiasaan saat akan sarapan dan ketika senggang di siang hari. Hal tersebut dapat memicu penyakit hipertensi selain faktor umur dan genitas. Distribusi responden yang paling banyak mengkonsumsi sayur-sayuran setiap harinya sebanyak 74 dengan presentase 70,5%. Hal ini dikarenakan harga sayur mayur dipasaran sangat terjangkau dan mudah dimasak.

Masyarakat RW.006 dan RW.009 dalam perilaku merokok tergolong aman karena sebanyak 55 responden yang telah diwawancara tidak merokok setiap hariya dan kadang-kadang melakukan aktifitas fisik sebanyak 55 responden. Kebanyakan responden ketika diwawancara menganggap bahwa aktivitas fisik yang dilakukan dalam keseharian berumah tangga sudah dianggap cukup.

Masyarakat di kecamatan Cipete Utara RW.006 dan RW.009 memiliki program dalam melakukan pengecekan kesehatan seperti cek tensi darah, kolestrol dan lain-lainnya. Program tersebut terdapat di posbindu di masing-masing RW dengan dibantu oleh kader-kader yang bertugas sebagai penyelenggara posbindu. Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU-PTM) merupakan suatu kegiatan dengan melakukan monitoring dan deteksi dini faktor resiko PTM serta gangguan akibat kecelakaan yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan. Tujuannya agar masyarakat dapat meningkatkan peran sertanya dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Berdasarkan distribusi responden yang telah diwawancara terkait pemeriksaan tekanan darah di posbindu, terdapat 45 responden yang turut serta dalam pelaksanaan program Posbindu. Sedangkan, sebanyak 92 responden melakukan tekanan tensi darah di fasilitas kesehatan seperti puskesmas. Dikarenakan posbindu RW.006 dan RW.009 selama masa pandemi tidak beroperasi dan masyarakat memeriksakan kesehatannya melalui puskesmas terdekat.

KESIMPULAN

Secara garis besar, kegiatan ini mengangkat tema surveilans hipertensi berbasis masyarakat yang mana penyakit tersebut merupakan prevalensi dengan penderita hipertensitertinggi pada masyarakat RW.006 dan RW.009. Berdasarkan teknik prioritas masalah maka dapat ditentukan masalah kesehatan di Kelurahan Cipete Utara yaitu mengenai Penyakit Hipertensi. Dengan penggunaan sumber data primer berupa Survei Mawas Diri (SMD) dan data sekunder berupa data pada profil Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan. Media yang kami gunakan pada saat pelaksanaan intervensi sebagai bentuk promosi kesehatan berupa 2 buah poster hipertensi dan 1 buah video teknik pemeriksaan tensimeterdigital dan *PowerPoint Presentation*.

SARAN

Pelatihan Kader Kesehatan, khususnya kader Posbindu akan membantu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Surveilans berbasis kesehatan masyarakat dapat dilaksanakan dalam hal pencatatan dan pemeriksaan secara dini untuk mendeteksi penyakit hipertensi yang ada pada masyarakat sekitar dan kemudian dapat dilaporkan kepada petugas kesehatan terdekat untuk ditinjau kembali. Kegiatan ini hendaknya dapat dilaksanakan berkala, agar dapat diukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, yang akan membantu pengurangi angka kejadian (prevalensi) hipertensi di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya pihak Kelurahan Cipete Utara dan mahasiswa yang sangat mendukung dan terbuka dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik dan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesong, N. et al. (2021). Prioritas Masalah Kesehatan dan Jenis Program Kesehatan Pada Masyarakat Dusun V Desa Munto'i. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1–16.
- Falah, M. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 85–94.
- Irwan. (2017). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Deepublish.
- Jumriani, A. (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 28–35.
- Evaluasi Kelurahan Cipete Utara Bulan Desember Tahun 2021, (2021).
- PTM Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016).
- Penyakit Tidak Menular, Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan 2030, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012).
- Permenkes RI No, 71 Tahun 2015, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015).
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018).
- Lestari, Y. I. & P. S. (2019). Hubungan Tingkat Ekonomi dan Jenis Pekerjaan Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. *Borneo Student Research*.
- Hari Hipertensi Dunia 2019: "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK," Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019).
- Widjaya, N. (2018). Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kedokteran*, 131–138.